

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa *golden age* yaitu masa periode emas dalam rentang kehidupan manusia. Perkembangan anak pada masa ini menjadi pondasi, karakter, kepribadian dan kecerdasan emosional serta sosial emosional dapat terbentuk. Pada anak usia 5-6 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan yang pesat tidak hanya dari aspek kognitif, akan tetapi juga dalam kemampuan memahami perasaan sendiri dan orang lain, menjalin hubungan sosial, serta mengelola emosi secara sehat. Didalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 terdapat 6 aspek perkembangan dasar anak yaitu Nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Nurussunnah dirancang untuk memungkinkan setiap peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas seperti saling membantu, belajar berbagi, bekerja sama, berkomunikasi, mengendalikan emosi dan memahami perasaan orang lain. Untuk itu, pendidik di PAUD Nurussunnah harus memahami setiap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Kecerdasan sosial emosional merupakan kemampuan anak untuk memahami, mengelola, dan juga mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Kecerdasan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian, kemampuan belajar serta kesuksesan anak di masa depan. Sosial emosional merujuk pada kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan diri dengan teman sebaya atau orang dewasa sambil aktif mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional merupakan proses pembelajaran dimana anak belajar menyesuaikan diri dan memahami keadaan serta perasaan dalam interaksi sosial melalui proses mendengar, mengamati, dan meniru.

Perkembangan sosial emosional sangat penting di usia 5–6 tahun karena pada masa ini anak sedang memasuki tahap perkembangan yang krusial sebagai persiapan menuju pendidikan dasar dan interaksi sosial yang lebih kompleks. Kecerdasan sosial emosional anak pada usia ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan dasar regulasi emosi, kesiapan dalam memasuki lingkungan baru, kematangan sosial dan pembentukan hubungan positif, juga mendukung perkembangan kognitif dan akademik.

Kecerdasan sosial emosional tidak berkembang secara otomatis, tetapi terbentuk melalui interaksi anak dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik secara langsung melalui pola pengasuhan, maupun secara tidak langsung melalui dinamika relasi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling intens dalam memberikan pengalaman sosial, seperti kasih sayang, komunikasi, pengasuhan, dan contoh perilaku. Melalui interaksi sehari-hari, anak akan belajar mengekspresikan emosi, berempati, bekerja sama, dan juga menyelesaikan konflik.

Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, memiliki kontribusi besar dalam menstimulasi dan membentuk kecerdasan sosial emosional tersebut. Melalui pola asuh, komunikasi, serta contoh yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat menjadi teladan sekaligus fasilitator bagi anak. Peran keluarga tidak sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup kebutuhan psikologis, afektif, dan sosial anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu memberikan stimulasi yang optimal. Beberapa orang tua cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan akademik, sementara perkembangan sosial emosional anak sering kali terabaikan. Padahal, kecerdasan sosial emosional yang kurang berkembang dapat mengakibatkan anak kesulitan mengendalikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, maupun beradaptasi di lingkungan sekolah. Tidak semua keluarga memiliki pemahaman dan pendekatan yang sama dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak. Faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, nilai budaya, pola asuh, serta dinamika hubungan dalam keluarga ikut memengaruhi proses ini. Oleh karenanya, sangat penting untuk memahami bagaimana pengalaman keluarga baik secara sadar maupun tidak sadar dapat memengaruhi pembentukan kecerdasan sosial emosional anak.

PAUD KB IT Nurussunnah yang berlokasi di Cilodong, Depok, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mendampingi perkembangan anak secara holistik, termasuk dalam aspek sosial dan emosional.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal dengan pihak pendidik, terlihat bahwa pengalaman keluarga sangat bervariasi dalam mendampingi perkembangan kecerdasan sosial emosional anak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan, nilai-nilai, serta interaksi keluarga yang unik dan layak untuk diteliti lebih dalam.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menelaah bagaimana peran keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD KB IT Nurussunnah Cilodong, Depok. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menangkap makna dan pemahaman subjektif dari keluarga terhadap peran mereka dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitiannya adalah berikut ini:

1. Bagaimana bentuk pola asuh, komunikasi, dan teladan keluarga?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan keluarga dalam program sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun
2. Mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat dan praktik baik dalam pengasuhan anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta membangun sikap empati dan kerja sama.

2. Manfaat bagi pendidik

a. Memberikan informasi tambahan bagi pendidik tentang pentingnya kolaborasi dengan keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak.

b. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

3. Manfaat bagi sekolah

Menjadi dasar dalam merancang program parenting dan sinergi di rumah dan sekolah.

4. Manfaat bagi orangtua

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memahami peran penting dalam keluarga dalam mendukung kecerdasan sosial emosional anak, serta memberikan wawasan tentang strategi pengasuhan yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak secara optimal.